



Terang alkitabiah:

«Ini aku, Tuhan, aku datang untuk melakukan kehendak-Mu» - **hlm. 2**

**Spiritualitas
Montfortan:
DIUTUS
hlm. 3**

Sharing:

Menerima Maria dalam rumah kita...
hlm. 18

Yesus yg Hidup dlm Maria



Berita:

PEMBAKTIAN DIRI, INTI TERDALAM HIDUP SEORANG PENGIKUT KRISTUS - **hlm. 24**

Kidung 16:

Kekuatan Puasa
hlm. 27

MISIONARIS MONTFORTAN

Viale dei Monfortani, 65,
00135 Roma – ITALIA

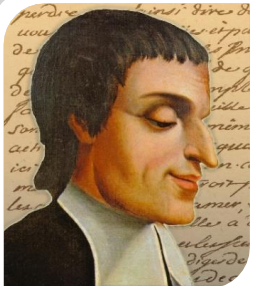
Tel. (+39) 06-30.50.203

E-mail:
rcordium@gmail.com

Wawancara:

Penjelmaan, Pembaktian kepada Yesus melalui Maria dan “Evangelisasi budaya”
Wawancara dengan

**Suster Maria Sponsa Amabilis Araújo Medeiros SSVM
hlm. 6**



Terang alkitabiah:

**«Ini aku, Tuhan, aku datang
untuk melakukan kehendak-Mu»**

oleh Pierrette MAIGNÉ



MAZMUR (Mz 39 (40): 2abc.4ab, 7-8a, 8b-9, 10cd.11cd)

R/ Ini aku, Tuhan, aku datang untuk melakukan kehendak-Mu. (lih. Mz 39, 8a.9a)

Dengan harapan besar aku berharap kepada Tuhan: Dia arahkan pandangan-Nya kepadaku Dalam mulutku Dia taruh lagu baru, Pujian untuk Allah kita.

Engkau tidak menginginkan persembahan atau kurban,
Engkau telah membuka telingaku;
Engkau tidak meminta korban bakaran atau korban sembelihan,
Maka aku berkata, "Lihatlah, aku datang."

Dalam Kitab, tertulis untukku apa yang Engkau inginkan untuk aku perbuat. Ya Allahku, inilah yang aku sukai: Hukum-Mu ada di sanubariku.

Lihatlah, aku tidak mengatup bibirku,
Tuhan, Engkau tahu itu.
Aku telah umumkan kasih dan kebenaran-Mu
Kepada kumpulan umat yang besar.

+++

Mazmur ini merupakan mazmur liturgi hari Minggu Biasa ke-2 (19 Januari).

Dalam Mazmur ini Allah menyatakan diri sebagai orang yang dekat, yang arahkan pandangan-Nya kepada orang yang dipanggil-Nya, orang yang berharap akan Dia. Di sini, bagaimana kita tidak berpikir tentang kidung Magnificat atau di mana Maria berkata: Dia memandang kerendahan hamba-Nya. Karenanya kita diundang untuk memeluk sikap percaya karena Allah tidak tuli terhadap seruan permohonan kita dan Dia memanifestasikan dirinya sebagai Allah yang menyelamatkan, yang membebaskan kita dari kemalangan, yang membawa kita berdiri tegak kembali; Dia adalah wadas, yang di atasnya aku bisa berdiri: Dia menarikku dari jurang nan ngeri, dan dari lumpur; Dia menempatkan kembali kakiku ke atas wadas, Dia menguatkan langkahku (ayat 3).

Oleh karena Tuhan telah bertindak, maka naiklah puji-pujian dari mulutku. Ini merupakan sebuah undangan bagi kita untuk mengenali karya ajaib Allah dalam hidup kita. Allah itu setia. Hanya dengan menyandarkan diriku pada apa yang aku alami dari tindakan Tuhan di masa lalu dalam hidupku, aku bisa berharap pada-Nya dan berseru kepada-Nya ketika aku dalam kesulitan.

Bait berikut ini mengungkapkan kembali kepada kita sikap yang tepat di hadapan Allah, apa yang diharapkan Allah dari kita: bukan tindakan yang sifatnya melulu ritual melainkan persembahan hidup kita, seluruh hidup kita. Kepada Juruselamat apa yang harus persembahkan jika bukan persembahan diri kita sendiri! Berikut ini adalah undangan yang lain: untuk melakukan kehendak Allah dalam kehidupan kita sehari-hari. Inilah pelajaran yang disampaikan nabi Mikha kepada kita: "Dengan apakah aku akan pergi menghadap TUHAN dan tunduk menyembah kepada Allah yang di tempat tinggi? Akan pergikah aku menghadap Dia dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Berkenankah TUHAN kepada ribuan domba jantan, kepada puluhan ribu curahan minyak? Akan kupersembahkan anak sulungku karena pelanggaranku dan buah kandunganku karena dosaku sendiri?" (Mi 6: 6-7).

Engkau tidak menginginkan persembahan atau kurban, Engkau telah membuka telingaku. Telinga yang terbuka untuk mendengar Allah dan untuk mematuhi dan mengikuti undangannya.

Surat kepada orang-orang Ibrani meletakkan di mulut Kristus kata-kata ini: "Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki--tetapi Engkau telah menyediakan tubuh bagiku--...Lalu Aku berkata: Sungguh, Aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku." (Ibr 10: 5.7).

Sebagai gema dari kata-kata ini, bagaimana kita tidak berpikir tentang «ya»-nya Maria, «ya» tanpa syarat kepada Allah yang disampaikan melalui Malaikat Gabriel: Jadilah padaku menurut perkataanmu itu. **Mazmur ini mengundang kita untuk memiliki sikap yang sama ini: mencari kehendak Allah dan melaksanakannya.**



Jadi seperti Maria dalam Magnificat, kita tidak akan berhenti untuk memberitakan Kasih Allah. Bagaimana mungkin kita tidak membagikan harta berharga seperti itu! Inilah misi kita, dan semua pertemuan kita akan menjadi bagaikan kunjungan Maria kepada Elisabeth. ■

Spiritualitas Montfortan:

DIUTUS

oleh M.T. Eleine Magdalena Sengkey

Sebagai seorang "Misionaris Apostolik" yang membaharui janji baptis umat dalam tangan Bunda Maria, Santo Montfort mempunyai dua tujuan yang dicapai secara simultan karena keduanya merupakan satu-kesatuan: memotivasi umat untuk bertumbuh dalam kekudusan dan menyemangati umat untuk menjadi rasul awam sejati di tengah masyarakat. Semuanya ini mungkin karena karya sinergis antara Roh Kudus dan Bunda Maria dalam diri orang beriman.

*Artikel ini dimaksudkan untuk memperdalam tema Bulan Misi Luar Biasa pada Oktober 2019 yang lalu, yang temanya adalah: "Dibaptis dan Diutus, Gereja Kristus dalam Misi di Dunia". Kalau pada edisi Desember 2019 **Bu Eleine** membantu kita untuk mendalami apa artinya "dibaptis", pada edisi Januari 2020 ini, melalui artikel ini, ia menjelaskan kepada kita apa artinya "diutus".*

Jika kita melihat dalam keempat Injil, kisah tentang pembaptisan Yesus ditempatkan mendahului pelayanan-Nya. Setelah pembaptisan-Nya Yesus kemudian tampil di Galilea memulai pelayanan-Nya di hadapan publik.

Pembaptisan Yesus mendahului pelayanan-Nya. Demikian juga kita yang dibaptis menerima tugas sebagai hamba Allah yang siap menyerahkan diri untuk melaksanakan kehendak Bapa kita. Kita menerima baptisan untuk melayani sesama sebagai rekan sekerja

Allah untuk meluaskan kerajaan-Nya. Dibaptis bukan akhir dari perjalanan kita sebagai anak Allah melainkan awal perjalanan relasi kita dengan Tuhan dalam menjawab panggilan-Nya untuk mencintai dan melayani-Nya. Melayani tidak selalu dengan jalan yang enak, mudah atau menyenangkan tapi seringkali melewati jalan yang memangkas egoisme kita sehingga sering dirasakan sebagai sesuatu yang tidak mudah dan menyakitkan. Namun seiring dengan tugas dan kepercayaan ini, Tuhan memberi kita juga rahmat agar setia melaksanakan tugas kita dan tetap berpegang teguh pada janji baptis kita.

Apakah kita siap untuk bekerja bagi Dia dan bersama Dia? Inilah kunci dari menjawab panggilan Tuhan. Kita tidak siap untuk menjawab panggilan Tuhan jika hati, pikiran dan pandangan kita belum diperbaharui. Hanya setelah diperbaharui dalam Roh Kudus, kita dapat memandangi diri kita, orang lain, hidup dan dunia ini serta Tuhan sebagaimana Tuhan menghendaki. Kita perlu diperbaharui oleh kuasa Roh Kudus yang memampukan kita untuk melangkah dalam iman dan menjawab panggilan ini. Dunia melihat apa yang memberi kenikmatan pada daging tapi Tuhan memberi apa yang tidak dapat dipikirkan, tidak dapat dilihat oleh mata jasmani kita.

Mengapa banyak yang takut mengikuti panggilan Tuhan? Karena mereka melihat tantangan yang menyertainya. Ada juga yang takut karena merasa tidak mampu. Ada pula orang yang takut rugi waktu, tenaga, pikiran, materi. Banyak orang menghitung untung ruginya melayani. Ada juga yang takut kehilangan kesenangan dan kebebasannya. Diperlukan langkah iman untuk menjawab panggilan Tuhan dalam keputusan, komitmen dan tindakan serta pilihan-pilihan hidup kita. Ada harga yang harus dibayar. Ada kesenangan yang perlu dilepaskan karena tidak berfaedah bagi pertumbuhan rohani kita. Sebagaimana orang yang menjual segala miliknya untuk membeli mutiara yang sangat indah (Mat 13:45) demikian juga kita perlu melepaskan kelekatan-kelekatan akan ciptaan atau barang untuk dapat bebas mencintai

Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan kita (Mrk 12:30).

Tantangan dalam mengikuti Tuhan pasti ada namun kita tidak perlu takut karena Tuhan sendiri berjanji menyertai kita sampai akhir zaman. Segala kesulitan juga telah kita lihat dalam perjalanan hidup Yesus sampai di kayu salib. Dunia tidak menerima DIA, dunia tidak mengenal DIA. Oleh karena itu, kita yang mau setia kepada-Nya banyak menghadapi tantangan: tidak dimengerti orang lain, ditolak, dianggap enteng... itu adalah bagian yang sering harus kita hadapi. Tapi Tuhan sendiri mengajar kita untuk memikul salib hingga kematian daging dan dipermuliakan oleh Bapa sendiri.

JIKA ALLAH MEMANGGIL IA JUGA MEMAMPUKAN KITA

Apabila Tuhan memanggil dan mengutus maka IA menyertai dan mengurapi, seperti janji-Nya kepada Yeremia supaya tidak takut kepada musuh-musuh dan penentangannya karena Allah yang Mahakuasa menyertainya. Ini adalah janji Tuhan. Apakah kita meragukan atau tidak percaya kepada janji, kesetiaan dan kemampuan Tuhan kita?



Apa kata Tuhan kepada nabi Yeremia ketika Yeremia merasa ragu apakah dia mampu menerima panggilan dan tugas dari Allah?. Tuhan menjawab dalam Yer 1:7-8: “Janganlah katakan aku ini masih muda, tetapi kepada siapapun engkau Kuutus, haruslah engkau pergi dan apapun yang Kuperintahkan

kepadamu, haruslah kau sampaikan. Janganlah takut kepada mereka, sebab Aku menyertai engkau untuk melepaskan engkau“. Bahkan Tuhan memperlengkapi Yeremia dengan kekuasaan untuk mencabut dan merobohkan, untuk membinasakan dan meruntuhkan, untuk membangun dan menanam (ay 9-10).

Janganlah memandang kepada kemampuan kita untuk melaksanakan tugas pelayanan dan memenuhi panggilan Allah dalam hidup kita, melainkan tujukanlah pandangan dan hatimu kepada Allah saja yang memberikan kepada kita segala kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan kehendak-Nya (bdk. Flp 2:13). Bagian kita adalah tetap setia, percaya, bersandar dan melekat kepada-Nya. St. Theresia Lisieux kerap menggambarkan dirinya sebagai seorang anak yang tidak berdaya dan lemah yang melemparkan diri ke pelukan Bapanya yang maharahim tatkala ia menyadari dosa-dosanya. Dari diri kita sendiri kita lemah tapi dengan bergantung pada kerahiman Allah maka kita akan dapat menyukakan hati-Nya dan melaksanakan kehendak-Nya.



Mungkin suatu saat kita akan terkejut melihat bagaimana mungkin kita dapat melakukan ini atau itu, berkata-kata dengan penuh keyakinan dan kemantapan padahal sebelumnya kita ini adalah seorang yang pemalu. Seperti Petrus yang takut-takut dan mengkhianati Yesus namun akhirnya dengan penuh keberanian dan keyakinan membela Yesus di depan Mahkamah Agama. Ini adalah karya Roh

Kudus yang mengubah ketakutan menjadi keberanian, kelemahan menjadi kekuatan dan ketidakmampuan menjadi kemampuan karena DIA dan di dalam DIA.

Jika kita dipilih dan diurapi oleh Tuhan maka IA akan membentuk dan melengkapi kita berapapun lamanya waktu yang dibutuhkan. Pembentukan hamba-hamba-Nya membutuhkan waktu yang panjang tapi Allah Bapa panjang sabar terhadap kita. Kita dapat mengandalkan Tuhan untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya dalam diri kita.

Bagian kita adalah mengenal Yesus Putera-Nya secara mendalam, personal dan intim, merindukan kehadiran-Nya, rindu mendengarkan suara-Nya dan mengalami cinta dan kebaikan-Nya. Setelah itu Roh Kudus akan terus menambahkan pengetahuan dan kemampuan yang kita butuhkan untuk memimpin dan membimbing orang lain. Seperti dikatakan Paulus dalam Kolose 2:6-7: “Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” Kita perlu berakar dan tetap teguh di dalam Kristus sampai kita bertumbuh dan berbuah menghasilkan karya-karya yang membawa orang lain sampai kepada Tuhan.

Pembaptisan dan anugerah hidup abadi ibarat sebuah talenta yang perlu kita kembangkan dan bukannya kita pendam bagi diri kita sendiri saja. Anugerah ini perlu kita bagikan dan lipat gandakan agar makin banyak orang yang mengenal Yesus dan diselamatkan. Kita dibaptis untuk menjadi saksi-saksi-Nya. ■



Wawancara:

**Penjelmaan, Pembaktian kepada
Yesus melalui Maria
dan “Evangelisasi budaya”**

**Wawancara dengan
Suster Maria Sponsa Amabilis Araújo Medeiros SSVM
Asisten Jenderal**



Di bawah ini adalah wawancara dengan **Suster Maria Sponsa Amabilis**, Asisten Jenderal para **Suster Pelayan Tuhan dan Perawan Maria dari Matará (SSVM)**. Kongregasi ini adalah bagian dari Keluarga Rohani Sabda yang Menjelma. Bagi para anggota Kongregasi ini, **Pembaktian kepada Yesus melalui Maria** merupakan salah satu kaul, di samping kaul Kemiskinan, Ketaatan dan Kemurnian, yang menggerakkan seluruh hidup dan pekerjaan misioner mereka. Mengenal Kongregasi ini berarti menemukan bentuk perwujudan antusiasme misioner Gereja di dunia dewasa ini.



Keluarga Rohani Anda terdiri dari cabang pria, Kongregasi Sabda yang Menjelma (IVE), yang didirikan pada 1984 dan cabang wanita, Kongregasi Pelayan Tuhan dan Perawan Maria dari Matará (SSVM), yang didirikan pada 1988. Apakah benar bahwa kedua Kongregasi ini memiliki karisma dan konstitusi yang sama? Berapa banyak anggota yang membentuk Keluarga Rohani dari Sabda yang Menjelma ini?

Persatuan kami dalam semangat yang sama bertolak dari kenyataan bahwa kami memiliki pendiri yang sama, Pastor Carlos Miguel Buela dan kami juga memiliki karisma yang sama yaitu evangelisasi budaya, artinya melanjutkan Penjelmaan Sabda dalam semua medan ekspresi diri manusia.

Selain memiliki kharisma khusus ini dalam Gereja, kami lekatkan padanya, beberapa elemen yang kami anggap "tidak bisa dinegosiasikan".

Konstitusi kami kembar, namun, kedua Kongregasi ini secara hukum bersifat independen satu dari yang lain (Kongregasi "Sabda yang Menjelma":

<http://institutodelverboencarnado.org/> dan Kongregasi "Pelayan Tuhan dan Perawan

Maria dari Matará": <https://www.servidoras.org/>).

Kedua Kongregasi ini memiliki cabang kontemplatif dan cabang apostolik.

Saat ini para biarawan-biarawati dari Keluarga Rohani kami (yang berkarya di lebih dari 60 negara), memiliki sekitar 2.250 anggota, di mana 390-nya merupakan imam: Kongregasi Sabda yang Menjelma terdiri atas 850 anggota dan para Suster Pelayan Tuhan dan Perawan Maria dari Matará terdiri atas 1.400 anggota.

Apa saja elemen-elemen yang "tidak dapat dinegosiasikan" yang melekat pada Karisma itu? Dapatkan Anda sebutkan?

Ini adalah elemen-elemen sekunder tetapi kami anggap mereka sebagai sama dengan Karisma, karena itu "tidak bisa dinegosiasikan". Ini semua merupakan elemen-elemen yang menandai spiritualitas dan identitas rohani kami.

1. Perayaan dan partisipasi yang layak dalam Misa Kudus.
2. Spiritualitas yang serius (kami mencari guru-guru agung dalam kehidupan rohani, seperti Santo Yohanes dari Salib, Santa Teresa dari Kanak-kanak Yesus, Santo Ignatius dari Loyola, Santo Louis-Marie Grignon de Montfort...).

3. Tunduk pada Magisterium gerejawi sepanjang masa.
4. Niat jelas untuk mengikuti Magisterium Santo Thomas Aquinas.
5. Kreativitas apostolik dan misioner.
6. Kehidupan komunitas yang kuat dan suasana sukacita.
7. "Menggigit" kenyataan. "Menggigit" kenyataan ini merupakan istilah khas kami, artinya ingin secara konkret dan efektif melakukan pekerjaan evangelisasi. Pandangan yang sehat dan cahaya iman untuk misteri-misteri suci, terutama misteri Inkarnasi dan Penebusan, menerangi realitas manusiawi yang sama dari umat manusia, dari benda-benda material, dari segala peristiwa dan dari berbagai masalah dengan visi yang rasional, tetapi juga dan terutama dengan visi

supranatural; dan cara ini mengubah semua realitas itu menurut semangat Sabda yang Menjelma.
8. Misi emblematis (tempat-tempat misi yang sulit, yang tampaknya tanpa buah kerasulan, di mana tidak ada orang yang mau pergi).
9. Karya-karya belarasa (terutama dengan yang miskin dan cacat).
10. Melihat kehidupan ini dari sudut pandang Penyelenggaraan Ilahi.
11. Bakti kepada Perawan Maria. Kongregasi kami lahir dalam naungan jubah Bunda Maria dan terus hidup di bawah mantelnya. Spiritualitas Santo Louis-Marie Grignion de Montfort membantu kami untuk menghayati dimensi marial ini dengan cara yang lebih mendalam melalui kaul keempat kami yaitu pembaktian diri sebagai hamba kasih.



Sangat menarik untuk melihat bagaimana Kongregasi Anda tersebar luas. Nyatanya, Anda hadir di 40 negara dan Anda memiliki panggilan yang berasal dari 60 negara. Menurut Anda apa rahasia dari pertumbuhan ini?

Saat ini kami hadir di 40 negara di lima benua (Argentina, Chili, Peru, Brasil, Paraguay,

Ekuador, Republik Dominika, Amerika Serikat, Kanada, Guyana Inggris, Suriname, Meksiko, Italia, Albania, Yunani, Spanyol, Portugal, Prancis, Belanda, Islandia, Irlandia, Lithuania, Luksemburg, Ukraina, Tajikistan, Kazakhstan, Rusia, Filipina, Taiwan, Hong Kong, Yordania, Palestina (Betlehem dan Jalur Gaza), Israel, Suriah, Mesir, Turki, Tunisia, Irak, Tanzania dan Papua Nugini).

Merupakan sebuah anugerah dapat membantu Gereja dalam pewartaan Injil. Kami katakan dalam Konstitusi kami (Konstitusi SSVM, 254) dan dalam formula kaul, bahwa kami tidak mau "menghindari petualangan misioner". Karena itu, kami berusaha untuk mengerahkan seluruh kekuatan kami dalam karya misi, juga dengan berusaha untuk mendorong orang lain yang memiliki semangat yang sama untuk "bertolak ke tempat yang lebih dalam, berkeinginan untuk menghayati tuntutan-tuntutan pewartaan Injil" (Bdk. Pedoman Spiritualitas, 216). Kami sangat berterima kasih atas pemberian gratis dari Tuhan untuk memberkati kami dengan panggilan-panggilan baru. Tanpa panggilan-panggilan baru ini, kami tidak dapat hadir dalam karya misi yang banyak. Pertumbuhan ini merupakan tanggung jawab besar bagi kita, yang dapat disimpulkan dalam satu kata: kesetiaan. Kesetiaan kepada Roh Kudus dan karunia karisma yang diperoleh. Setiap panggilan adalah pekerjaan utama Tuhan, dan untuk itu, pusat dan rahasia dari semua pastoral panggilan, pertama-tama harus doa, berdoa untuk panggilan. Allahlah yang memanggil dengan inisiatif bebas dari cinta-Nya, tetapi untuk memanggil Dia menggunakan diri kita, dan untuk ini, kesaksian yang terungkap dalam kehidupan kristiani yang otentik, yang menghayati dengan sukacita panggilan kami sebagai religius, merupakan sesuatu yang fundamental.

Ketika kami melakukan pendampingan panggilan dengan para calon kami, kami tidak menyembunyikan bahwa apa yang esensial bagi kami adalah "cinta pada Salib". Dari salib, Kristus terus menarik banyak jiwa kepada-Nya (bdk. Yoh 12:32).

Mengenai hal ini, aku ingin ceritakan kepada Anda sebuah kegiatan rohani yang sangat indah yang dilakukan dengan para ibu dan keluarga dari panggilan kami dan kegiatan ini menarik semua orang yang ingin mengambil bagian di dalamnya. Kegiatan ini disebut "proyek 40 jam" (bdk. tautan Web yang memuat informasi tentang «proyek 40 jam» ini: <https://40horas.org/>).

Proyek seperti ini tidak lebih dari mengikuti apa yang dikatakan Injil: "Tuaian memang banyak dan pekerja sedikit; mintalah kepada tuan yang empunya panen untuk mengirim pekerja-pekerja ke panennya." Untuk ini, para ibu dan keluarga ini bertemu setiap bulan selama 40 jam (secara bergiliran) untuk berdoa bagi pertumbuhan, ketekunan dan kekudusan panggilan imam dan panggilan hidup membiara dalam Gereja dan untuk Keluarga Rohani Sabda yang Menjelma. Saat ini kami memiliki 3.000 orang yang terdaftar dari berbagai belahan dunia, yang setuju untuk berdoa pada hari-hari yang dijadwalkan, selama 40 jam, untuk intensi ini.



Keluarga Rohani Anda disebut "Sabda yang Menjelma". Mazhab Spiritualitas Perancis, di mana setiap Montfortian secara khusus terkait, menekankan misteri Penjelmaan dalam perenungannya, karena ini aku sangat tertarik untuk mengetahui atas alasan apa pendiri Anda, Pastor Carlos Miguel Buela, telah memilih nama ini, dapatkah Anda menjelaskannya kepada kami? Apakah ini suatu kebetulan bahwa Kongregasi Sabda yang Menjelma didirikan pada tanggal 25 Maret 1984, Hari Raya Penjelmaan (Maria Diberi Kabar Gembira)? Bukankah Penjelmaan merupakan spiritualitas Anda?

Alasan utama mengapa pendiri kami ingin agar Kongregasi cabang pria ini dan Keluarga Rohani kami disebut "Sabda yang Menjelma" adalah persis peristiwa agung Penjelmaan ini, yang merupakan "misteri pertama dan mendasar Yesus Kristus". Juga karena pada

waktu itu, ketika Kongregasi ini akan didirikan, kita sedang mendekati bimenium misteri Penjelmaan ini.

Spiritualitas kami berlabuh dalam misteri Penjelmaan, maksudku, mengalir dari Pribadi Sang Sabda dan dari Ibunda-Nya, agar dalam Roh Kudus kita dapat bersatu dengan Bapa. Dari misteri ini, misteri Penjelmaan Sang Sabda ini, mengalirilah semua prinsip kehidupan rohani Kongregasi kami.

Adalah pertanda baik dari Penyelenggaraan Ilahi bahwa Keluarga Rohani ini lahir pada perayaan misteri Penjelmaan, persis pada hari dan tahun yang sama di mana Bapa Suci, Santo Yohanes Paulus II, dengan para uskup dari seluruh dunia, membaktikan dunia kepada Hati yang Tak Bernoda dari Maria. Kita dapat mengatakan bahwa dengan cara ini Keluarga Rohani kami dilahirkan dari Hati yang Tak Bernoda dari Maria.



Dalam no. 17 Konstitusi Anda, dikutip nama Santo Louis-Marie de Montfort, seorang pengikut unggul spiritualitas Penjelmaan Mazhab Spiritualitas Perancis, dalam hubungannya dengan "Pembaktian kepada Yesus Kristus melalui tangan Maria" dalam 'Roh Kudus, yang kalian sebut dengan istilah "perhambaan marial". Pembaktian ini Anda anggap sebagai kaul keempat, bersama dengan kaul kemiskinan, Kemurnian dan Ketaatan. Nah, n° 17 Konstitusi kalian ini menyebut Pembaktian ini dalam konteks pengembangan misi kalian dalam Gereja: "Memperpanjang Penjelmaan dalam segala hal". Dengan ini, apakah Anda ingin mengatakan bahwa "perhambaan marial" ini ini, yang dipersatukan secara mendalam dengan Penjelmaan dan Penginjilan, menyentuh identitas terdalam Keluarga Rohani Anda, atau lebih tepatnya, menyentuh "tujuan khas" (Karisma) yang menjadi alasan berada Keluarga Rohani ini dalam Gereja dan dunia?

Ya, pembaktian kepada Yesus melalui Maria dalam perhambaan kasih keibuan ini sangat

memengaruhi identitas dan karisma kami. Kami katakan bahwa kami pada dasarnya adalah misioner dan marial.

Seperti Maria, kami ingin berusaha untuk memperpanjang Penjelmaan dalam segala hal, dan dengan teladannya yang patuh kepada Roh Kudus, kami ingin menyerahkan kepada Yesus Kristus segala sesuatu yang sifatnya sungguh manusiawi, bahkan segala sesuatu yang paling sulit dan berada dalam kondisi yang paling buruk (Konstitusi SSVM 30-31).

Selain itu, dengan kaul perhambaan kasih, kami berupaya melakukan dua hal; pertama, untuk memberi kepada Perawan Maria segala keberadaan diri kami miliki dan segala milik kami; dan, kedua, ini adalah keinginan dan niat kami, untuk me-«marialisasi» seluruh hidup kami, artinya, untuk melakukan segala sesuatu melalui Maria, bersama Maria, dalam Maria dan untuk Maria, dan dengan demikian dapat melakukan segala sesuatu melalui Yesus, bersama Yesus, dalam Yesus dan untuk Yesus.



Bagaimana Anda menerapkan kata-kata nomor 17 Konstitusi Anda pada tahap pembinaan sebelum novisiat dan selama novisiat?

Berkenaan dengan "pembinaan marial" dari para suster, sejak awal novisiat dan bahkan sudah sejak postulat, kami berusaha untuk mendorong para calon untuk memiliki bakti yang tulus dan mendalam kepada Maria. Di novisiat, ketika para novis menerima pakaian kebiaraan, mereka juga menerima nama baru. Nama pertama dari semua nama adalah Maria (dalam bahasa yang berbeda), nama kedua merupakan sebuah doa atau seruan kepada Perawan yang Terberkati. Dengan demikian, kami marial dua kali.

Sehubungan dengan Pedoman Pembinaan, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah "Teologi Marial", yang pada dasarnya merupakan pengajaran tentang "Bakti yang

Sejati kepada Maria" dan membahas aspek-aspek sebagai pendahuluan dari Teologi Marial (Selain mempelajari berbagai Karya tulis St. Louis-Marie Grignion de Montfort, kami juga membaca karya-karya penulis lain seperti St. Alfonso Maria de Ligourie berjudul "Kemuliaan-kemuliaan Maria" dan Antoine Royo Marín berjudul "Perawan Maria").

Para novis juga membuat kaul "perhambaan kepada Maria" yang untuknya mereka mempersiapkan diri dengan membaca Bakti yang Sejati kepada Maria. Mereka mengucapkan kaul di akhir novisiat. Karena itu, «kaul» pada masa novisiat ini bukanlah kaul publik karena seorang novis, secara juridis, bukanlah seorang biarawati. Tapi kaul itu akan memiliki karakter kaul publik ketika seorang novis mengucapkannya untuk pertama kalinya di akhir novisiat bersama dengan kaul kemiskinan, kemurnian dan ketaatan.



Penjelmaan, Pembaktian kepada Yesus melalui Maria (perhambaan kepada Maria) dan "Evangelisasi budaya" merupakan satu kesatuan. Bisakah Anda menjelaskan kepada kami bagaimana ketiga hal ini terwujud dalam misi Keluarga Rohani Anda?

Santo Yohanes Paulus II berkata bahwa "Allah tidak pernah sedekat ini dengan manusia - dan manusia tidak pernah sedekat ini dengan Allah - seperti yang persisnya terjadi pada misteri Penjelmaan" (Konstitusi SSVM, 40). Evangelisasi budaya, yang tidak lain merupakan perpanjangan atau kelanjutan Penjelmaan dalam semua manifestasi yang otentik manusiawi, dengan berupaya "untuk merangkul segala sesuatu dalam Kristus" (Ef 1:10), menemukan dalam praktik perhambaan kepada Maria sebuah cara yang efektif, karena kami "yakin bahwa, melalui Maria, Bunda Sang Sabda yang Menjelma, kita harus pergi kepada

Yesus, dan bahwa Maria harus membentuk "orang-orang kudus besar" (lih. St. Louis-Marie Grignon de Montfort, Bakti yang Sejati kepada Maria, n° 47).

Secara konkret dalam misi kami, kami bekerja untuk mentransformasi dengan kekuatan Injil, untuk menyebut beberapa hal: kriteria-kriteria untuk menilai sesuatu, nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat dan garis-garis pemikiran. Ini diungkapkan dengan menghadirkan Kristus dalam keluarga-keluarga, dalam pendidikan, dalam sarana komunikasi, dalam diri para pemikir, dalam karya amal nyata melalui karya belas kasihan, dalam penginjilan melalui misi umat, melalui retreat, dll.

Secara umum, kerasulan kami sangat bervariasi, karena kita tahu bahwa setiap manifestasi yang sah dari kehidupan manusia dapat dan harus diinjili.



Saya tahu bahwa Keluarga Rohani Anda juga memiliki ordo ketiga sekuler. Siapa yang bisa menjadi anggotanya? Apa isi pembinaan mereka dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam misi Anda untuk menginjili budaya?

Umat beriman awam (secara individu atau dalam kelompok), anggota keluarga asali dari biarawan dan biarawati kami, teman-teman, dermawan yang ingin menghidupi karisma dan spiritualitas yang sama dari Keluarga Rohani kami merupakan anggota dari Ordo Ketiga

kami. Ini tentu saja membangun hubungan rohani yang mendalam dan mesra antara anggota dari tiga pihak yang membentuk Keluarga Rohani kami (para imam, para biarawan-biarawati, umat awam). Persatuan ini sedemikian kuat sehingga satu pihak tidak dapat mengabaikan pihak yang lain. Kalau ada satu pihak yang mengabaikan pihak yang lain, maka perutusan dalam keluarga Sabda yang Menjelma yang sama dari pihak yang mengabaikan itu sendirilah yang akan menjadi korban.

Dalam kesesuaian dengan kenyataan dari masing-masing daerah perutusan, kami berusaha untuk membentuk kerabat awam kami dengan mempromosikan berbagai kegiatan seperti pengajaran, hari untuk kaum muda dan keluarga, kursus untuk akademisi, mengadakan retret, persiapan untuk

melakukan pembaktian sebagai hamba kasih, dll.

Tugas yang dilakukan oleh pekerja kerabat awam kami beragam sifatnya, karena Keluarga Rohani kami memiliki tiga tingkat keanggotaan. Beberapa dari mereka bekerja dengan komitmen yang lebih besar dalam tugas-tugas kerasulan kami, dalam pendidikan, dalam berbagai karya belas kasih kami, dalam kegiatan parokial dan dalam persiapan berbagai kegiatan. Dalam kegiatan duniawi mereka, mereka berupaya menjadi membawa Sang Sabda. Anggota-anggota lain, dengan doa dan pengorbanan mereka, mendukung misi dan para misionaris kami. Pada akhirnya, mereka semua dipanggil untuk menjadi penjelmaan baru dari Sang Sabda di bidang khusus kehidupan awam.



Dalam buku yang Anda terbitkan untuk peringatan 30 tahun berdirinya Kongregasi Anda, berjudul: "1988-2018, 30° aniversario de fundación, Servidoras", aku mencatat

bahwa Anda memiliki tiga orang kudus pelindung dalam Keluarga Rohani Anda: Saint Yosef, Bunda Maria dari Luján dan St. Yohanes Paulus II. Bisakah Anda jelaskan

kepada kami hubungan mereka dengan Keluarga Rohani Anda?

Saint Yosef:

Dalam sejarah keselamatan dan dalam misteri Sabda yang Menjelma, Santo Yosef, menurut rencana Allah, menjalankan peran yang sangat khusus dan mendasar, yang paling dekat dengan Sang Sabda yang Menjelma setelah Bunda-Nya yang suci. Selain alasan ini, hubungan dekat kami dengannya didasarkan pada kenyataan bahwa, karena penyelenggaraan Tuhan, Keluarga Rohani kami lahir pada hari pestanya, 19 Maret 1988. Dari awal pendirian Keluarga Rohani kami, Bapak Pendiri kami telah menyampaikan kepada kami bakti penuh kasih kepada Santo Yosef, telah mengajarkan kami untuk menyerahkan diri kami kepada Santo Yosef selama 30 hari, dengan mengikuti sebuah doa dan bakti yang sudah lama ada dan yang dikatakan sebagai berasal dari Santa Teresa dari Yesus, untuk meminta kebutuhan apa pun, baik yang spiritual maupun yang material. Seperti Santo Yosef telah menyediakan segala yang diperlukan oleh Keluarga Kudus di Nazareth, demikian juga kini ia lakukan bagi kita. Kami adalah saksi dari dahsyatnya pengantaraan dan perlindungannya, karena rahmat yang kami peroleh melalui Santo Yosef ini tak terhitung banyaknya.



Bunda Maria dari Luján:

Oleh karena spiritaulitas kami mengalir dari Pribadi Sang Sabda dan dari Ibunda-Nya yang suci, kami menyatakan penghormatan khusus kepada Bunda Surgawi ini, bukan hanya karena dia adalah pelindung Argentina, negara tempat kami dilahirkan sebagai Keluarga

Rohani, tetapi juga untuk hubungan dekat yang ia miliki dengan panggilan dan misi kami. Ketika pendiri kami masih seorang seminaris, ia sering berdoa di Basilika Bunda Maria dari Lujan, meminta kepadanya untuk mengarahkan kepada kekudusan banyak panggilan imamat dan religius. Hubungan dekat lainnya adalah bahwa Bunda Maria dari Luján selalu menemani kami dalam misi kami. Para misionaris pertama yang meninggalkan Argentina ke negara-negara lain, selalu membawa serta sebuah replika dari patungnya dan ini terjadi secara spontan. Cinta yang kami miliki kepadanya, membuat kami merasa selalu dekat dengannya walau kami berada di negara-negara yang begitu jauh, dalam budaya yang sangat beragam. Dia menemani, membimbing, melindungi dan memberkati kami.

St. Yohanes Paulus II:

Sejak awal, pendiri kami menganggapnya sebagai "bapak Keluarga Rohani kami". Hubungan kami yang erat dengan Paus yang agung ini ada hubungannya dengan berbagai fakta yang menyatukan kami dengannya. Aku mengutip beberapa di antaranya:

- Dalam Aturan Hidup kami, ada hampir 1.100 kutipan dari magisteriumnya yang sangat luas dan mendalam;
- Dia adalah inspirator, dengan magisteriumnya, dari banyak elemen karisma Kongregasi kami, yang kami anggap "tidak bisa dinegosiasikan";
- Perhambaan kasih keibuan kepada Bunda Maria menyatukan kami dengannya. Dia dibentuk oleh Maria, sejak masa mudanya dia sudah menghayati perhambaan kasih, menurut ajaran Santo Louis-Marie Grignon de Montfort. Hal inilah yang kami ingin hayati semangatnya melalui kaul keempat kami sebagai religius;
- Dia berkontribusi dengan teladan dan pengajarannya kepada komitmen misionaris kami.

Selain itu, kami berutang banyak kepada Yohanes Paulus Agung, bukan hanya karena ia adalah seorang paus yang hebat dan memperkaya serta mengukuhkan kami dalam iman, melalui pelayanannya sebagai pengganti Petrus, tetapi sederhana saja, karena dia telah menjadi bapa yang baik bagi kami.

Pada musim panas 2020, Anda berencana untuk berziarah ke beberapa tempat yang memiliki hubungan dengan St. Louis-Marie de Montfort, di barat Perancis. Bisakah Anda memberi tahu kami tentang hal itu dan untuk tujuan apa?

Tujuan dari ziarah ini adalah untuk memperbaharui pembaktian kami kepada Yesus melalui Maria, dengan cara yang se-mendalam mungkin. Kami akan memperbarui kaul perhambaan kami dan kami akan meminta, dengan dukungan dari kata-kata Santo Louis-Marie ketika ia berkata kepada Tuhan: "Ingatlah akan Kongregasi-Mu ini!", rahmat untuk mendapatkan dari Allah para misionaris yang baik dan rahmat untuk mendapatkan karunia Sang Kebijaksanaan sehingga kami mengenal, menikmati dan mempraktikkan kebajikan dan membuat orang lain juga mempraktikkan dan menikmati kebajikan yang sama.

Ziarah suci ini akan berlangsung, dengan berkat Allah, pada akhir Juli 2020. Semua anggota Keluarga Rohani yang mampu diundang untuk mengikuti ziarah ini (secara fisik atau setidaknya secara spiritual). Kegiatan bersama akan dilakukan di Saint Laurent sur Sèvre dan Pontchâteau. Akan ada kemungkinan, sebelum atau sesudah ziarah,

melakukan ziarah ke tempat-tempat lain di mana Saint Louis-Marie telah berkarya. Sebagai persiapan untuk ziarah ini, kami akan bekerja selama tahun ini untuk menyebarkan bacaan karya-karya Santo Louis-Marie. Kami telah mengembangkan proyek kecil, dengan tema "Semoga Yesus meraja melalui Maria", untuk merangsang semua komunitas kami, tersebar di berbagai belahan dunia, untuk melakukan berbagai "kegiatan marial", baik yang spiritual maupun yang formatif-kultural. Keinginan kami adalah, misalnya membuat konser musik menggunakan beberapa Kidung yang digubah oleh Santo Louis-Marie.

Kami telah menyiapkan situs web, www.regeomaria.org. Di sana kami akan sebarkan berbagai materi yang akan membantu kami untuk lebih mempersiapkan ziarah dan pembaruan pembaktian kami kepada Yesus melalui Maria.

Inisiatif lain yang telah kami rencanakan adalah untuk melakukan, pada bulan Mei 2020, ziarah marial sebagai "persiapan" ke tempat kudus Loreto, karena tempat kudus ini memiliki hubungan yang erat dengan Sabda yang Menjelma dan dengan Santo Louis-Marie de Montfort.

Selain semua ini, ada banyak "kegiatan marial" lainnya yang akan dilakukan dalam berbagai misi Kongregasi kami di seluruh dunia.



Saya dengar bahwa Keluarga Rohani Anda bermaksud menerjemahkan Bakti yang Sejati kepada Maria ke dalam bahasa negara-negara di mana misi Anda hadir, yang belum memiliki terjemahan. Ini inisiatif yang bagus! Bisakah Anda memberi tahu kami alasan untuk proyek yang indah ini dan kapan Anda akan memulainya?

Kami berpikir untuk menerjemahkan buku Bakti yang Sejati kepada Maria dalam bahasa beberapa daerah misi di mana kami berada dan di mana buku yang berharga ini belum diterjemahkan. Terjemahan akan dilakukan dengan bantuan para misionaris kami yang berkarya di tempat-tempat seperti Papua Nugini (Bahasa Inggris Pidgin), di Albania (Bahasa Albania) dan di Tanzania (Bahasa Swahili).

Kami berharap bahwa para misionaris kami dapat dengan cepat memulai proyek besar ini,

yang tidak memiliki tujuan lain selain membawa sebanyak mungkin orang kepada kerajaan Yesus melalui kerajaan Maria. Kami tidak ragu bahwa metode yang disajikan kepada kami oleh St. Louis-Marie adalah cara yang aman, mudah dan sempurna untuk mencapai tujuan ini. ■



«Kami akan memperbarui kaul perhambaan kami dan kami akan meminta, dengan dukungan dari kata-kata Santo Louis-Marie ketika ia berkata kepada Tuhan: "Ingatlah akan Kongregasi-Mu ini!", rahmat untuk mendapatkan dari Allah para misionaris yang baik dan rahmat untuk mendapatkan karunia Sang Kebijaksanaan»



Sharing:

**Menerima Maria dalam rumah kita:
Hidup kristinaiku sebagai seorang yang
membaktikan diri kepada Yesus melalui Maria**

oleh Ana Marie Festin Fondevilla



Dalam riwayat hidup Beata Marie-Louise Trichet dikisahkan bahwa bahwa pada ketika, kakak perempuannya, Elizabeth, pulang ke rumah dengan berseru: "Marie-Louise, sungguh sebuah khotbah yang indah yang baru saja aku dengar, pastor ini pastilah seorang suci". Sejak saat itu, Marie-Louise memutuskan untuk dibimbing oleh pastor dari Montfort ini. Ketika Marie-Louise berlutut di ruang Pengakuan untuk mengaku dosa kepada Allah melalui Pastor Louis-Marie de

Montfort, pastor ini bertanya kepadanya, "Siapa yang membawamu kepadaku, Putriku?" - "Kakak perempuanku, Pastor!" - "Oh Tidak, Putriku," kata Pastor Montfort, "bukan kakakmu yang membawamu kepadaku, melainkan Bunda Maria yang Terberkati". Pertemuan ini mengubah jalan hidup Marie-Louise.

Aku berusia 14 tahun pada tahun 1974 ketika aku diundang ke Legio Maria oleh kakak perempuanku bernama Emma. Dia sendiri

telah diundang ke Legio Maria beberapa bulan sebelumnya. Dua legioner kemudian mengunjungi kami. Mereka melihat saya dan mengundang saya untuk bergabung dengan kelompok praesidium junior. Pertemuan mingguan, kerasulan dan kegiatan membantu aku untuk mengetahui lebih banyak tentang Yesus dan Maria dan mengembangkan kasihku kepada Yesus dan Maria. Melalui Legio Maria inilah aku mulai mengenal St. Louis-Marie de Montfort.

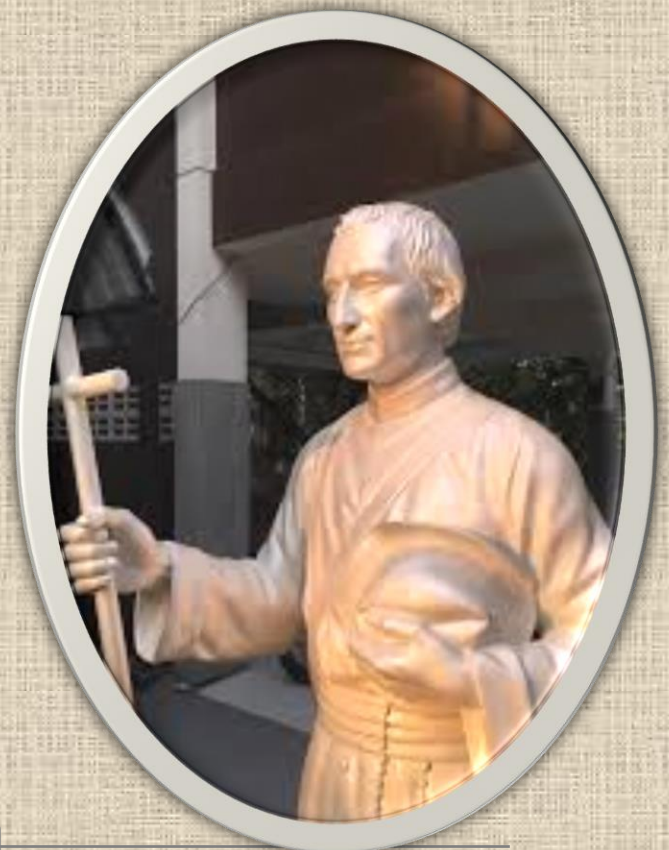
Aku dapat dengan berani berkata bahwa kalau St. Louis-Marie mengajukan pertanyaan yang sama seperti yang ia sampaikan kepada Marie-Louise: "Siapa yang membawamu kepadaku, Ana Marie?" Aku juga akan menjawab: "Kakak perempuanku!" Aku kira, St. Louis-Marie akan memberikan reaksi yang sama: "Tidak, Ana Marie, bukan kakak perempuanmu yang membawamu kepadaku melainkan Bunda Maria yang Terberkati".

Memang, ada orang-orang yang Allah tempatkan di jalan kita, mis. keluarga kita, teman-teman kita... dan kita berterima kasih kepada mereka. Tetapi yang pertama dan terutama, Tuhan Yesus dan Bunda Maria-lah yang memilih kita dan memanggil kita masing-masing dengan nama kita. Di Legio Maria, kita memiliki prinsip ini: "Bukan kamu yang memilih Maria, melainkan Maria-lah yang telah memilihmu."

Dari 23 hingga 25 Mei 1986, aku berpartisipasi dalam retreat Legio yang dipimpin oleh Pastor Claude Sigouin, SMM. Dia dan Pastor Mario Belotti, SMM tiba pada tahun 1984 untuk memulai kehadiran Misionaris Montfortan di Filipina. Meskipun aku sudah mengikuti retreat pada April 1986 yang diberikan oleh seorang imam Yesuit, presiden Legio Maria kami dan penyelenggara retreat ini, Saudari Carmen Zacarias (dialah yang merekrut aku untuk menjadi Legioner) mendorong aku untuk menghadiri retreat kedua ini pada bulan Mei. Aku tidak tahu itu akan mengubah jalan hidupku. Ketika aku pergi untuk mengaku dan berkonsultasi dengan Pastor Claude, dia meminjamkan aku buku tulisan Montfort "Kasih Sang Kebijaksanaan Abadi" (KKA). Aku tahu

bahwa Montfort telah menulis "Bakti yang Sejati kepada Maria", "Rahasia Maria" dan "Rahasia Rosario", tetapi aku belum pernah mendengar buku ini tentang Kebijaksanaan Abadi. Aku sangat tersentuh oleh isinya. Kesan pertamaku adalah bahwa buku kecil ini, betapapun sederhananya, memiliki kedalaman yang luar biasa. Bagiku, buku ini merupakan sebuah karya klasik, karya agung dan harta berharga. Aku merasa bahwa Montfort sedang menuturkan kepadaku pikiran terdalam hatinya.

Saya menikmati kata-kata Montfort dengan membuat catatan dari 17 babnya, khususnya KKA #no: 64-66 (tentang persahabatan), 70-71 (tentang Ekaristi), 133-153 (kutipan kata-kata Yesus), 180 (tentang Salib), 203 (tentang Maria). Ketika aku mengembalikan buku itu sebelum retreat berakhir, Pastor Claude mengundang aku untuk mengikuti *Totus Tuus Journey* (TTJ), yang merupakan session persiapan pembaktian kepada Yesus melalui Maria. Aku bertanya apakah aku bisa membawa teman legioner ke TTJ ini, dan dia berkata, "Ya! tentu saja". Aku bertemu dengan dua temanku dan mengajak mereka. Salah satunya adalah Nancy David, yang menjadi religius Putri Kebijaksanaan pertama di Filipina pada tahun 1993.



Pada tanggal 31 Mei 1986, Pesta Kunjungan Maria, kami bertiga menghadiri untuk pertama kalinya sesi *Totus Tuus Journey* kami. Sesi pertama ini berfokus pada Pengenalan Diri dengan Pastor Mario Belotti, SMM. Kami merasa terhormat untuk menghadiri semua sesi TTJ pada setiap hari Sabtu yang kami ikuti hingga kami melakukan pembaktian kepada Yesus melalui Maria pada 8 Desember di tahun yang sama.



Montfort berkata: "Pembaktian merupakan pembaruan yang sempurna dari janji-janji pembaptisan kita". Aku memiliki kejutan dalam hidupku. Aku menemukan bahwa salah satu dari mereka yang melakukan pembaktian bersamaku adalah saudara perempuan dari ibu baptisku. Setiap hari Sabtu, kami bertemu, tetapi baru pada saat terakhir aku mengetahui bahwa kami berasal dari provinsi yang sama, Romblon. Kehadirannya menghubungkan pembaptisanku dengan pembaktianku! Aku lahir pada 19 Agustus 1960 dan aku dibaptis 9 hari kemudian: 28 Agustus, Pesta Santo Agustinus. Pada hari pembaktianku, aku memikirkan ibu dan ayahku dan aku merasakan kehadiran mereka. Aku melihat semua ini sebagai hadiah istimewa dari Yesus dan Bunda Terberkati.

31 Mei dan 8 Desember, dua pesta Maria, akan selamanya terukir dalam hati dan pikiranku sebagai kunjungan khusus Maria dan pertemuannya denganku, yang mengarah pada persekutuan yang lebih dalam dan persatuan hatiku dan kehendakku dengan kehendaknya. Menurut Montfort, hakikat, esensi pembaktian kepada Yesus, Sang Kebijaksanaan, dapat

diringkas dalam 4 kata kecil: melalui, bersama, dalam, untuk (MBDU), artinya, kita harus melakukan segala sesuatu melalui, bersama, dalam dan untuk Maria - dan tujuannya adalah untuk dapat melakukan segalanya dengan lebih sempurna melalui, bersama, dalam dan untuk Yesus. Montfort memperhatikan bahwa hanya ada sedikit orang yang menjalankan praktik-praktik batiniah ini. Untuk menambah jumlah merekalah, dia menulis apa yang secara berhasil guna telah dia ajarkan dalam karya misinya selama bertahun-tahun! (lih. BS 110).

Ketika kita melakukan semua tindakan kita melalui, bersama, dalam dan untuk Maria - kita membawa Maria pulang bersama kita ke rumah kita, di dalam hati kita, di dalam batin kita, di dalam seluruh dimensi diri kita. Kita melihat hal ini terungkap dalam kehidupan Montfort, Marie-Louise, Frank Duff, Edel Quinn, Yohanes Paulus II dan Bunda Teresa dari Calcutta..., ini hanya untuk beberapa nama.

1. Bagaimana aku menghayati pembaktianku MELALUI Maria?

Dalam Bakti yang Sejati (BS 1), Montfort menulis: "Melalui Perawan Maria tersucilah Yesus Kristus datang ke dunia, dan melalui dia pulalah Dia harus meraja di dunia." Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus telah menaruh kepercayaan-Nya pada Maria dan memasukkan Maria ke dalam rencana keselamatan.



Ketika aku pergi ke Papua Nugini (PNG), bersama rekanku, Nancy David, sebagai misionaris awam dengan “Misi Katolik Montfortan”, aku mempercayakan misi kami ini kepada perawatan dan perlindungan Maria. Bagiku, hal ini berarti menceburkan diri ke medan yang tidak diketahui. Berjalan di jalan yang tidak pasti, Maria menjadi bintang bagi kami yang membimbing hidup kami dan misi kami dengan saudara-saudari kita di Papua.



Kami meninggalkan Filipina dan tiba di PNG pada tanggal 31 Mei 1987 - Pesta Kunjungan Maria dan peringatan pertama Totus Tuus Journey kami. Di pesawat, bersama kami, ikut terbang juga patung Bunda Maria, patung yang digunakan di Legio Maria: itu adalah hadiah dari Praesidium kami, Praesidium Maria Ratu segala Hati, untuk Legio Maria yang akan kami bentuk di PNG. Aku mengangap dua tahun misi kami di sana sebagai kunjungan dari Maria ke anak-anaknya di PNG. Selama pekerjaan pastoral dan pengajaran yang kami berikan, kami menciptakan 3 praesidie dari Legio Maria di paroki Santo Petrus, Boset, Provinsi Barat, PNG. ***Menghayati pembaktian melalui Maria berarti bertumbuh dalam sikap percaya penuh pasrah dalam tangan Maria.***

2. Bagaimana aku menghayati pembaktianku BERSAMA Maria?

Yesus menghabiskan tiga puluh tahun hidupnya di Nazareth bersama Maria: dalam Injil, hanya sedikit kata yang memberikan kesaksian tentang kehidupan-Nya yang tersembunyi dan sederhana bersama Maria dan Saint Joseph. Dalam Luk 2:40, kita membaca: "Anak itu bertambah besar dan

menjadi kuat, penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya." Itu saja.

Bersama Maria, aku selalu membuat keputusan penting dalam hidup. Aku mencari cahaya dan nasihatnya sementara aku menikmati, bermeditasi dan bertindak berdasarkan cara-cara Tuhan yang penuh rahasia dan mengejutkan. Salah satu dari keputusan-keputusan ini adalah meninggalkan pos mengajar tetapku di Kolese Santa Teresia untuk menanggapi panggilan Tuhan untuk misi di PNG. Ini sebuah keputusan yang sulit. Itu adalah tindakan iman dengan Maria dan dengan keberaniannya aku memberanikan diri. Bukankah Montfort menulis kepada Marie-Louise: "Jika kita tidak mengambil risiko untuk Tuhan, kita tidak melakukan sesuatu yang berarti bagi-Nya?"



Juga dengan Maria-lah aku memikul salib hidupku. Kematian dalam keluarga adalah bagian darinya dan bahkan di usia muda, aku selalu merasakan kehadiran dan perlindungan Maria. Aku berumur 7 tahun, ketika ibuku meninggal pada usia 44 tahun (1967), meninggalkan 11 anak, aku anak ke-9. Aku berumur 19 ketika ayahku meninggal (1979). Yang umum adalah bahwa mereka berdua meninggal pada pesta Maria: 16 Desember, Bunda Maria dari Pembebasan dan 12 Desember, Bunda Maria dari Guadalupe.



“Menerima Maria dalam rumah kita” (cf. Yoh 19:27)

Ibu dan ayahku sangat berbakti kepada Bunda Maria. Mereka memilih 7 Oktober (1943), pesta Bunda Maria Rosario, sebagai hari pernikahan mereka. Adalah kepercayaan umum di antara kami bahwa mereka yang dekat dengan Maria akan ditarik dari kehidupan ini pada hari pestanya. Kami terhibur oleh pemikiran ini. Seolah-olah Maria mengatakan kepada kami: "Aku bersamamu dalam kesedihanmu - jangan khawatir tentang mereka; mereka bersama saya dan saya bersama mereka ketika mereka dilahirkan untuk kehidupan kekal. "

Peristiwa ini menegaskan apa yang ditulis Montfort dalam Rahasia Maria: "Salib yang diberikan Maria kepada mereka yang menjadi miliknya bukanlah salib pahit melainkan salib yang diberi selai" (SM 22). Sebenarnya dan faktanya, Maria adalah pemanis salib-salibku. Dia berjalan bersamaku ketika aku mencoba melihat Kebijakan dalam salib besar dan kecilku. ***Menghayati pembaktian bersama Maria berarti bertumbuh dengan semangat Maria.***

3. Bagaimana menghayati pembaktianku DALAM Maria?

Maria adalah dunia Allah. Montfort menulis: «Allah yang menjelma menjadi manusia ini telah menemukan kebebasan-Nya dengan mengurung diri di dalam rahimnya; Dia telah memancarkan kekuatan-Nya dengan membiarkan diri dibawa oleh gadis kecil ini» (BS 18). Nama ibuku adalah Mariana. Namaku, Ana Marie, adalah bentuk terbalik dari nama miliknya. Dia meninggalkan kepada kita warisan pemikiran dan ciri-ciri marial yang kaya melalui surat-suratnya (1960-1967). Aku lahir pada tahun 1960, saat kakak perempuan kami telah meninggalkan rumah untuk belajar di Manila. Surat telah dikirim ke dan dari Romblon. Ketika aku masih di dalam rahimnya, ibu menulis dan mengundang kakak perempuanku untuk bergabung dengannya dalam doa permohonan bersama selama «Sembilan hari Rabu» dan ucapan terima kasih kepada Bunda Pembantu Abadi agar aku dapat dilahirkan dengan selamat. Dari rahim

ibuku, aku sudah dipercayakan pada Maria. Jadi, bagiku, "hidup di hati atau di dalam rahim Maria" berarti menegaskan apa yang ibuku doakan dan inginkan ketika aku tumbuh dalam rahimnya.

Sejak aku membaca "Rahasia Maria" pada tahun 1981 sebagai seorang legioner dan bahkan lebih setelah pembaktianku pada tahun 1986, aku telah mendaraskan doa yang indah dari Pastor Jean-Jacques Olier, sebuah doa yang sangat dicintai dan direkomendasikan oleh St Louis-Marie: "Yesus yang Hidup di Maria". Aku berdoa sambil menerima Yesus dalam Komuni Suci. Lagu Komuni favoritku juga memiliki syair yang kurang lebih sama dengan doa ini: Yesus yang hidup dalam Maria, datang dan kasihilah dalam aku; Yesus yang penuh kasih dalam Maria, datang dan kasihilah dalam aku; Yesus yang memberi dalam Maria, datang dan berilah dalam aku. ***Menghayati pembaktianku dalam Maria berarti bertumbuh dalam hati Maria.***

4. Bagaimana menghayati pembaktianku UNTUK Maria?

Pada Juli 1990, aku memulai proses pembinaan untuk menjadi Putri-putri Kebijakan. Dengan rasa rasa pedih yang dalam di hati tetapi dalam rasa damai dengan keputusanku dan setelah proses permenungan yang matang dalam doa dengan Magistra Novis-ku dan pembimbing rohaniku, aku memutuskan untuk meninggalkan novisiat pada Oktober 1992. Aku pulang ke rumah ke Romblon. Setelah enam bulan dalam keheningan dan kesunyian, dan dengan dukungan penuh kasih dari saudara-saudariku dan dari "teman-teman marial"-ku, aku secara bertahap terlibat dalam paroki asalku. Terinspirasi oleh Roh Kudus, aku menghidupkan kembali Legio Maria di Paroki St. Andreas. Aku kemudian terpilih sebagai bendahara paroki. Yubilium agung tahun 2000 sangat istimewa bagi kami semua, karena bersama dengan tahun Yubilium ini kami juga merayakan pesta perak paroki dan keuskupan kami. Pada Oktober 2000, kami melakukan

Sinode Keuskupan pertama kami, buah dari masa persiapan selama 3 tahun, 1997-1999. Banyak pertemuan, seminar, dan sesi pembinaan menyertai perayaan-perayaan ini.

Bersama Maria dan UNTUK Maria, aku melakukan semua tindakan dan proyek ini.

Dengan menghayati pembaktianku sebagai cara hidup, aku tidak dapat melepaskan diri dari spiritualitas Montfortan. Sejak Oktober 1993, setiap kali aku berada di Manila, aku memberikan Totus Tuus Journey (TTJ) bersama dua perintis awam lainnya dari TTJ: saudari Paz Soriano dan Lina Nonog.

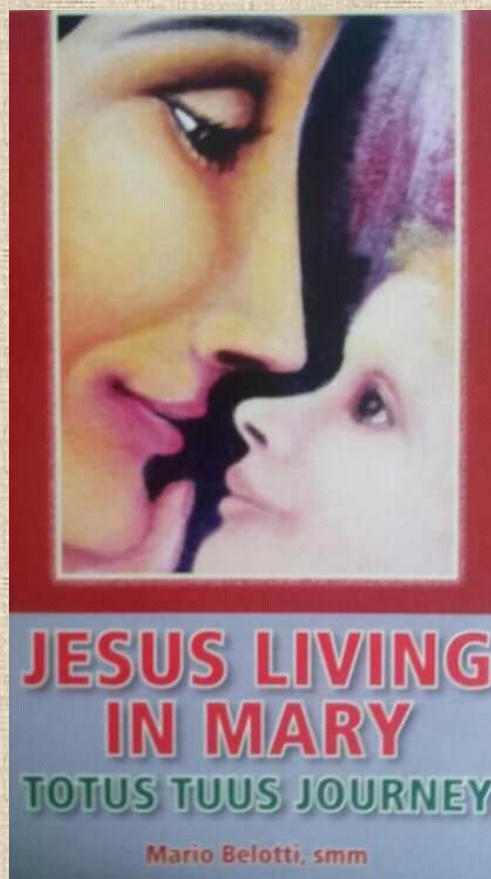
Pada tahun 2003, aku menjadi anggota Sahabat-sahabat Kebijakan (Kerabat awam Putri-putri Kebijakan) yang secara resmi dimulai ketika serikat ini merayakan 300 tahun pendirian mereka. Aku kemudian diminta untuk membuat presentasi, selama 10 menit, tentang kehidupan Marie-Louise: "Jantung Kebijakan selama 300 Tahun" dalam bahasa Inggris dan Tagalog. Kemudian aku dipilih menjadi salah satu Utusan untuk pergi ke Perancis, Agustus 2003. Merupakan rahmat dan hadiah untuk berada di St Laurent-sur-Sèvre dan di tempat-tempat penting Montfort lainnya, menjelang ulang tahunku yang ke-43. Terima kasih Yesus, Maria, Montfort dan Marie-Louise!

Pada tahun 2005, ketika menulis naskah untuk presentasi 10 menit tentang kehidupan Montfort: "Perjalanan ke hati sang pendiri" untuk merayakan 300 tahun SMM, aku ditawarkan melalui Pastor Richard Magararu, SMM, untuk mengikuti studi master di bidang teologi. Pastor Paul Arnel Lucero, SMM, penasihat tesis saya, dan Pastor Mario Belotti, SMM, mentor jarak jauh saya, di Malawi, memberi aku bantuan yang tak ternilai dan saran lembut untuk menyelesaikan tesis saya. (lih. Arsip Berita SMM NU-PHL-74, 2013).

Pada Januari 2016, Pastor Mario Belotti, SMM, terinspirasi untuk menulis buku Totus Tuus Journey versi baru, berjudul "Yesus yang Hidup dalam Maria" untuk merayakan ulang tahun ke-30 Totus Tuus Journey di Filipina. Merupakan sukacita dan berkah bagiku untuk

melakukan tugas marial membaca dan mengoreksi isi buku panduan yang baru ini, yang penuh dengan rahmat dan yang terbit pada waktu yang tepat.

Pada Mei 2017, aku diminta untuk membagikan spiritualitas Kebijakan kepada staf dan guru para Bruder Montfortan Santo Gabriel di Kota Kinabalu, Sabah dan kepada anggota Gerakan Kerabat Montfortan (GKM) mereka di Singapura melalui dari Bruder Thomas Paul. Aku pergi ke sana bersama seorang Kerabat Montfortan dan peserta TTJ lainnya, Fe Habijan (Catatan: para Bruder Santo Gabriel hadir dan berkarya di provinsi asalku sejak 2009).



45 ans se sont écoulés depuis que j'ai connu St Louis-Marie de Montfort par le biais de la Légion de Marie, dont 33 ans en tant que participante de *Totus Tuus Journey*. Les deux événements ont marqué un tournant dans ma vie. Cela m'a conduit à qui et où je suis maintenant, une amie de la Sagesse, une Associée des Missionnaires Montfortains (AMM), une facilitatrice laïque Totus Tuus

Journey, un membre de l'Équipe de Spiritualité de l'Association Marie, Reine des Coeurs - Philippines, depuis sa création officielle en avril 2018. **Vivre la consécration pour Marie c'est la faire connaître, aimer et servir afin que Jésus soit plus connu, aimé et servi dans notre monde d'aujourd'hui.**

Pour conclure, je prends la Prière et le Rêve de Montfort (cf. VD 217) en guise de prière. C'est mon rêve aussi : «*Quand les âmes respireront-elles comme le corps respirera l'air? Quand viendra ce moment heureux, cet âge de Marie où de nombreuses âmes, choisies par Marie et données par le Dieu Très-Haut, se cacheront complètement dans*

les profondeurs de son âme devenant des copies vivantes de Marie, aimant et glorifiant Jésus. Quand ce moment viendra, des choses merveilleuses se produiront sur terre. Le Saint-Esprit, avec Marie, produira des merveilles de grâce. Ce jour n'apparaîtra que lorsque la dévotion que j'enseignerai sera comprise et mise en pratique. Seigneur, que ton royaume vienne! Que le règne de Marie vienne! »

Ana Marie Festin Fondevilla
Quezon City, Philippines
6 Desember 2019 ■

Berita:

**PEMBAKTIAN DIRI,
INTI TERDALAM HIDUP SEORANG PENGIKUT KRISTUS**

oleh Jimmy Carvallo



RUTENG, Indonesia – Ibadat Pembaktian Diri para anggota baru Perserikatan Maria Ratu Segala Hati (PMRSH) berlangsung meriah dan dihadiri ratusan umat dan sejumlah kaum religius di Kapela Biara Novisiat Serikat Maria Monfortan (SMM) Labe, Carep Ruteng, Manggarai, Kamis, 21 November 2019 sore.

Tampak hadir diantaranya, para suster Kongregasi Puteri-Puteri Kebijaksanaan, kelompok Sahabat Kebijaksanaan, para frater

Novis SMM, para Monfort Youth, tokoh umat dan para anggota PMRSH tiap angkatan.

Ibadat yang dipimpin Pastor Delegatus dan Pendamping PMRSH Regio Flores, P. Ariston Laurensius, SMM diawali dengan pengucapan Janji Setia kepada Sabda Allah yang dilakukan setiap anggota baru. Usai acara tersebut, para anggota PMRSH lalu melakukan Pembaharuan Janji Baptis dan Doa Pembaktian Diri disertai Perjanjian Kasih Setia. Tercatat, 23 anggota PMRSH angkatan tahun 2019 mengikuti Ibadat tersebut.



Saat memberikan sambutan pada acara Resepsi Bersama di Aula Novisiat SMM, Magister SMM Regio Flores, P. Lodovikus, SMM mengatakan KSM (Kerabat St. Montfort) – nama lain dari PMRSH - hadir untuk memberikan kesaksian melalui cara hidup tentang Injil. “Perlu disadari, **KSM bukanlah**

kelompok doa, tetapi para anggotanya menjadikan diri mereka sebagai saksi Injil menurut status hidupnya masing-masing. Yang menjadi penting adalah kita mampu memberi kesaksian mengenai Injil. Tentu secara pribadi juga kita harus menghayati,

kalau kita mau memberi kesaksian kepada orang lain,” kata P. Lodovikus.

Kesaksian akan Injil bagi setiap anggota KSM, lanjut P. Lodovikus, dimulai dari dalam keluarga sendiri, bagaimana cinta kasih diwujudkan dalam relasi keluarga (suami-istri, orang tua dan anak). Sehingga, dengannya Injil betul-betul dihidupi dalam keluarga para anggota KSM dan di lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

“Ini yang harus disadari. Selain secara kuantitatif, kita berharap PMRSH juga bertumbuh secara kualitatif, dalam arti bahwa cara penghayatan iman kita sebagai pengikut Kristus mesti lebih baik lagi. Kalau sebelum dan sesudah Pembaktian Diri, cara hidup kita masih sama, mesti dipertanyakan sejauh mana kita mendalami semangat Santu Monfort,” ujar P. Lodovikus.



«KSM bukanlah kelompok doa, tetapi para anggotanya menjadikan diri mereka sebagai saksi Injil menurut status hidupnya masing-masing»

SANTO LOUIS-MARIE DE MONTFORT

KIDUNG 16 **KEKUATAN PUASA** **Kidung 12^e**

1.
Padukan puasa dengan doa
Titah seorang malaikat pada Tobias
Tak ada yang begitu manis, tak ada yang
begitu baik
Mari kita belajar, aku minta padamu,
tiga rahasia untuk membuat kita dimahkotai
Dan untuk membuat kita bertakhta
Tahu: berdoa, berpuasa
Dan memberi sedekah.



2.
Janganlah membiarkan dirimu terperangkap
Oleh sebuah kesalahan yang sangat umum
Beginilah aku mendefinisikan
Apakah yang dimaksudkan dengan puasa itu:
Makan sekali sehari
Berpantang dari daging
Dan kemudian menikmati camilan
Tapi yang tidak terlalu banyak.

3.
Puasa, di mata Allah, merupakan
Salah satu dari berbagai pengorbanan yang
indah
Yang umat manusia lakukan kepada Yang
Mahaagung
Di mana Dia bersuka hati.
Ini merupakan perintah pertama
Yang Dia berikan kepada manusia pertama

Untuk secara mutlak menahan diri
Dari makan buah apel terlarang
4.
Sejak Adam, karena kemalangan,
Melanggar puasa suci ini,
Ia menjadi orang berdosa yang malang,
Dia kehilangan kekayaannya.
Jika dia berada dalam kekurangan
Di tempat yang menyenangkan ini,
Sebenarnya, dia alami yang lebih dari itu,
Di tempat penyiksaan ini.

5.
Manusia tanpa puasa adalah manusia daging,
Kata Tuhan Tertinggi ini,
Aku tidak bisa menang atas manusia daging,
Aku bahkan tidak tinggal di manusia seperti itu;
Tetapi jika, dengan puasa suci,
Orang melakukan matiraga atas dirinya,
Maka ia berbakti kepada-Ku
Dan aku mulia pada manusia seperti itu.

6.
Puasa yang sangat panjang dan sangat besar
Telah dibuat oleh orang-orang bijak,
Para nabi, para penakluk
Dan tokoh-tokoh hebat.
Puasa membuat mereka penuh api,
Puasa mengisi mereka dengan rahmat,
Puasa membuat mereka berbicara kepada
Allah
Dan bahkan bertatap muka dengan-Nya.

7.
Tapi apa yang seharusnya mengejutkan kita,
Dan hal yang wajar membuat kita terkejut,
Allah sendiri bahkan rela berpuasa
Empat puluh hari berturut-turut,
Puasanya itu tanpa minum dan tanpa makan,
Dalam hening, dalam doa,
Tanpa kendor dan tanpa mencari hiburan
Dengan cara apapun juga.



8.
Dia berpuasa untuk menunjukkan kepada kita
Untuk berpuasa dengan cara yang sama ini,
Dia berpuasa untuk mempersiapkan diri
Pada pembaptisan ilahi-Nya,
Untuk mengalahkan iblis yang angkuh
Dan kenyang dengan kesombongan,
Akhirnya untuk pergi kemana-mana
Untuk mengajarkan tentang penebusan dosa

9.
Tanpa puasa kita tidak bisa menyelamatkan
Sebuah jiwa yang sangat daging-iah sifatnya.
Tanpa puasa kita tidak bisa memikat
Sebuah badan yang sangat memberontak ini.
Tubuh tanpa puasa adalah tubuh yang mati,
Ia hanya menghasilkan kejahatan,
Tubuh seperti itu adalah tiran yang kejam dan
kuat
Yang mencampakkan kita ke jurang.

10.
Kalau berpuasa, Adam harusnya bisa
Menjaga kepolosannya,
Tetapi tanpa puasa dia menjadi rusak
Karena ia tak bisa menahan dirinya.
Tanpa puasa, kita tak bisa berbuah
Yang layak untuk penebusan dosa,
Yang layak untuk menerima harta surgawi
Dan layak menerima ganjaran-Nya.

11.
Melalui puasa dan doalah,
Kata Juruselamat dunia,
Kita bisa kalahkan dan mengusir setan
Dan setiap roh jahat.
Tanpa puasa, betapa kita terpukul jatuh

Orang yang paling tak terkalahkan pun;
Pada akhirnya tumbang
Oleh kemalangan yang mengerikan.

12.
Tanpa puasa, kita tertidur
Penuh dengan kesedihan,
Dengan berpuasa kita diperkuat
Dan dipenuhi dengan sukacita.
Puasa dan semua bentuk hidup yang keras
Adalah sayap yang ringan
Yang membawa ke semua kekudusan
Jiwa yang paling kotor.

13.
Daging mengaburkan pikiran
Dengan uap yang sangat hitam,
Berpuasa memberi semangat yang baik,
Mempertajam memori,
Mengeyahkan semua kegelapan,
Mengusir segala noda,
Bahkan mengungkapkan semua kebenaran,
Bahkan yang paling tidak jelas.

14.
Puasa itu memiliki wewenang
Dan kekuatannya hidup!
Ini memberi kebebasan penuh
Untuk setiap jiwa yang tertawan,
Ia tundukkan pikiran pada iman
Dan ia tundukan hati pada nyalanya,
Dia membuat semua orang tunduk pada
hukum
Dan ia tundukan seluruh tubuh pada jiwa.

15.
Ketahuilah bahwa tubuh seorang terkutuk
Adalah tubuh yang gemuk,
Tubuh seorang pilihan
Adalah tubuh yang kurus.
Puasa mengenyahkan dari hewan ini,
Dari binatang kejam ini,
Segala cara untuk melakukan kejahatan
Kepada jiwa abadi kita.

16.
Tubuh ramping dan kering
Tidak lagi punya selera berdosa
Yang membawa setiap orang berbuat dosa,
Tanpa orang lain yang menggodanya.
Sungguh, puasa menjauhkan kita,
Dari semua kesenangan yang memalukan,
Menghiasi orang dengan kemurnian
Di dalam tubuh dan di dalam jiwa.

17.
Kerakusan telah membinasakan

Lebih banyak orang malang
Daripada pedang yang membunuh
musuh yang menakutkan.
Para tetua kita, dengan sering berpuasa,
Mengeyahkan penyakit,
Dan kita, dengan sedikit berpuasa sekarang,
Mempersingkat hidup kita.
18.

Dari pengakuan seorang dokter yang baik
Atau apoteker yang baik,
Tak ada obat yang sedemikian ilahi
Daripada puasa yang menyehatkan.
Makan sianglah dengan baik, meskipun
sederhana,
Di malam hari tidak usah makan,
Dan kamu pasti akan hidup
Lama seperti para tetua kita.
19.

Semua yang adalah milik Yesus Kristus
Melakukan matiraga dalam segala hal,
Puasa tubuh, puasa pikiran,
Selalu menyalibkan diri;
Tapi kaum terkutuk dengan suka hati
Mengikuti nafsu tak teratur mereka;
Yang satu teler, yang lain mabuk,
Mereka hanya suka perut mereka.
20.

Berpuasalah, tapi berpuasa sebagaimana
seharusnya;
Puasa yang sembrono,
Selalu tidak membuat senang Yang
Mahatinggi,
Puasa demikian itu tidak punya pahala.
Ada orang-orang yang berpuasa untuk iblis,
Orang-orang berpuasa yang munafik
Yang tertipu, dan yang menipu
Dan yang tanpa pahala.
21.

Berpuasalah dengan tegas,
Dengan mempertimbangkan secara cermat
Kuantitas, kualitas,
Dengan mengikuti saran seorang bijak,
Dengan mengikuti perintah-perintah suci
Dari Gereja dan Allah sendiri,
Tentang tuguran, hari-hari puasa,
Selama seluruh masa Prapaskah.
22.

Berpuasalah dengan rendah hati
Tanpa terlihat melakukannya,
Waspadalah terhadap kesombongan,
Jangan berpuasa untuk mendapat pujian.

Sembunyikan, sebisa mungkin,
Dengan mencuci mukamu,
Semua puasa yang akan Anda lakukan:
Puasa ini penuh rahmat.



23.
Berpuasalah tanpa kemauan sendiri
Karena Tuhan protes
Bahwa, ketika puasamu tercemar oleh
kemauan sendiri ini,
Tuhan tidak suka dan membenci puasamu itu;
Dan bahwa, walaupun terlihat bagus
Di mata sesama manusia,
Puasa itu seluruhnya milik iblis
Dan di dasarnya hanya ada sampah.
24.

Untuk berpuasa dengan baik dalam
keamanan,
Ikuti ketaatan;
Ini adalah kunci utama kekudusan,
Kunci utama kebijaksanaan.
Sebuah puasa yang dilakukan atas saran
orang lain
Memiliki lebih banyak pahala
Daripada seribu puasa yang hanya dilakukan
Dengan mengikuti pilihan kita sendiri.
25.
Mari kita lakukan puasa dalam rahmat Allah

Agar ia menjadi layak,
Kalau tidak, dia hanya pantas mendapat
sedikit

Atau bahkan sama sekali tanpa kemuliaan.

Tahan dirilah dari semua dosa:

Puasa ini diperlukan,

Tak seorang pun terhalang untuk
melakukannya;

Kita bisa, kita harus melakukannya.

26.

Semoga puasa atau sikap hemat

Digabungkan dengan doa,

Tanpa melupakan amal

Dan sedekah untuk saudara kita.

Kamu akan mendapatkan melalui tiga bantuan
ini

Sebuah rahmat baru,

Dan kemudian, di akhir hari-harimu,

Kemuliaan abadi.



27.

Jika sakit atau kelemahan,

Ketaatan suci

Atau kebutuhan lain

Membebaskan kamu dari puasa,

Untuk menebusnya kamu akan melakukan

Beberapa penebusan dosa lainnya,

Kamu akan berdoa lebih banyak, kamu akan
memberi

Dengan lebih banyak kelimpahan.

28.

Dengan puasa, maksudku di sini

Kemeja kasar dan ikat pinggang kasar,

Tuguran pada malam hari dan menyesah diri,

Dan tidur di ranjang yang keras.

Inilah yang telah dilakukan orang-orang kudus.

Jadi berjalanlah mengikuti jejak mereka,
Dan seperti mereka, kamu akan sempurna
Dan terima rahmat mereka.

29.

Atau kamu putus hubungan dengan roh
Tuhan,

Atau dengan daging yang malang:

Jiwa terkasih, pilihlah, tak ada jalan tengah,

Jika kamu ingin bahagia

Dan memiliki Allahmu di hatimu,

Sang Kebijaksanaan Abadi,

Sangkallah dirimu, berilah hukum

Kepada daging pemberontak ini.

30.

Aku, Tuhan, seluruhnya jahat

Dan dipenuhi dengan kelemahan,

Dan seluruhnya sensual,

Dan penuh dengan rasa enak.

Rasanya adil bagi orang berdosa

Membuat-Mu puas dengan menghukum
dirinya sendiri:

Aku persembahkan tubuhku, aku

persembahkan hatiku

Dan semuanya sebagai kurban.



31.

Aku ingin melakukan tuguran, berpuasa,
berdoa

Selama seluruh hidupku,

Untuk mempersembahkan kepada-Mu sebagai
kurban

Sebuah hosti ilahi.

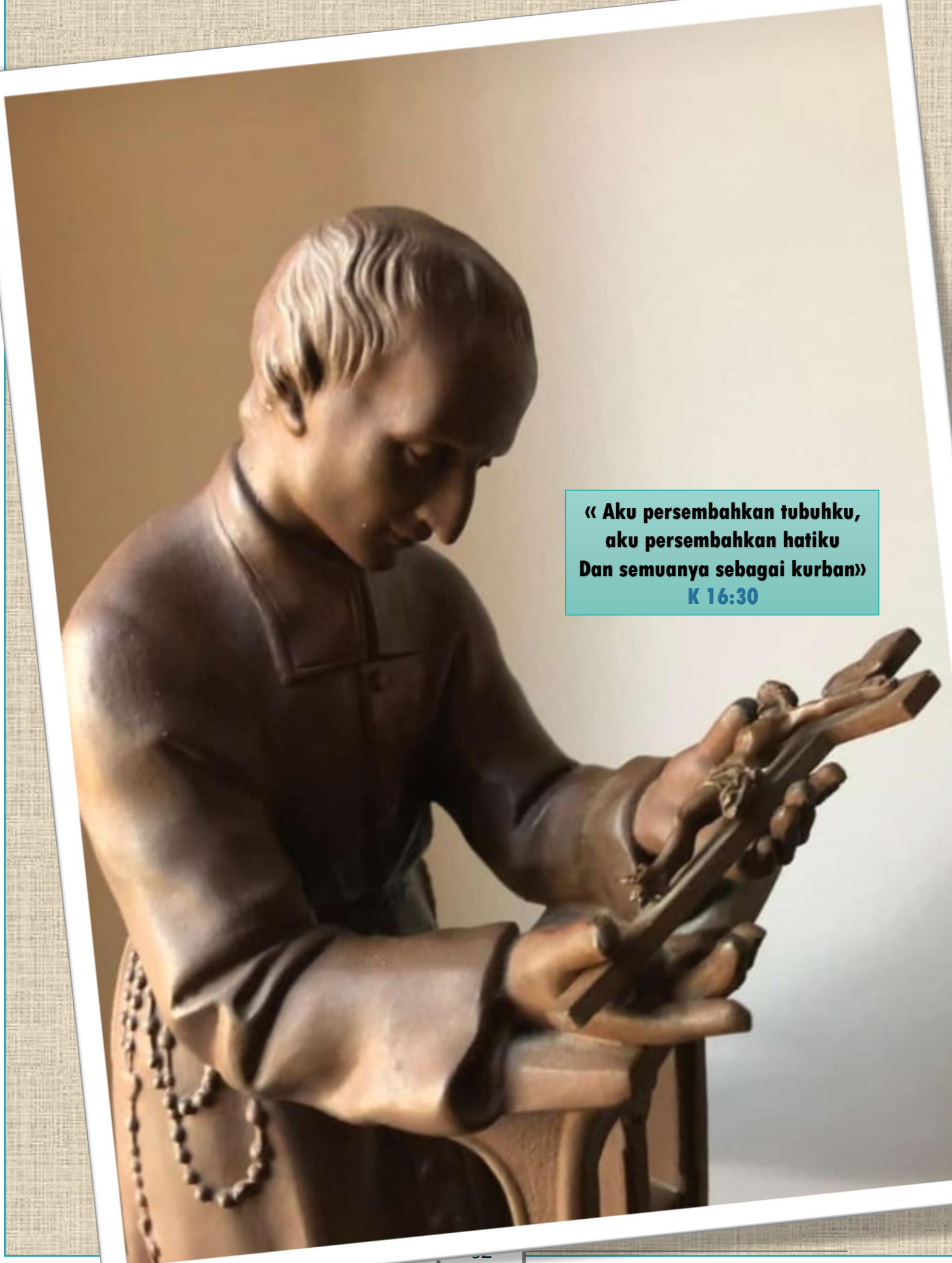
Berkenan, Tuhan, berkenanlah untuk
memberkati

Persembahkan hidup ini,

Berkenanlah di mana-mana untuk mendukung
aku

Dengan sebuah rahmat yang dahsyat.

ALLAH SAJA ■



**« Aku persembahkan tubuhku,
aku persembahkan hatiku
Dan semuanya sebagai kurban»
K 16:30**